

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PRIMKOPKAR PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA TENGAH & D.I.Y TAHUN 2011-2013

**Siti Nur Kholifah, Adilistiono**

Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof Soedharto, SH Tembalang Semarang  
adilistiono2011@yahoo.com

### ***Abstract***

*The purpose of this study is to determine the financial performance of Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribution Jawa Tengah dan DIY in 2011-2013 in terms of the ratio of liquidity, solvency, profitability and activity, as well as the factors that affect changes in the level of liquidity ratios, solvency, profitability and activity. Method used is the method of description and method of exposition. The results of the calculation of liquidity ratios, solvency, profitability and activities based on the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Republic of Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 about achievement in cooperative assessment guidelines of Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribution Jawa Tengah dan DIY in 2011-2013 have not been able to utilize all of its assets and generate maximum profit. The financial performance of Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribution Jawa Tengah dan DIY should be increased.*

***Keywords: liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, activity ratios***

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY tahun 2011-2013 ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas. Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskripsi dan metode eksposisi. Hasil perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi pada Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY tahun 2011-2013 belum mampu memanfaatkan semua aset yang dimiliki dan menghasilkan laba yang maksimal. Kinerja keuangan pada Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY harus ditingkatkan.

**Kata Kunci : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas**

## PENDAHULUAN

Koperasi sebagai badan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi membutuhkan modal guna mengembangkan usahanya menjadi lebih kuat dan mandiri sesuai dengan prinsip koperasi. Modal koperasi bersumber dari modal sendiri yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah yang diperoleh dari anggotanya. Selain itu koperasi juga memperoleh dana dari pihak luar dalam bentuk pinjaman sebagai modal dalam mengembangkan usahanya.

Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jateng dan DIY didirikan sebagai badan usaha yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para anggotanya. Tujuan utama dari didirikannya Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jateng dan DIY ini adalah untuk mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan daerah kerja pada umumnya, dan dalam rangka menggalang terlaksananya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Untuk itu, Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jateng dan DIY wajib mempertanggungjawabkan kondisi keuangan dan usahanya kepada anggota.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik tahun 2009, Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil dari siklus akuntansi yang dibuat pada akhir periode yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan daftar pendapatan yang mampu menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Unsur-unsur dalam Laporan Keuangan Koperasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi yang dilengkapi dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Tahun 2009 adalah:

### a. Neraca

Pada dasarnya neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu yang dibagi menjadi dua sisi, yaitu sisi aktiva dan sisi pasiva. Sisi aktiva merupakan daftar kekayaan yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan sisi pasiva merupakan sumber darimana kekayaan tersebut diperoleh bisa berupa utang maupun modal. Sehingga posisi aktiva harus seimbang dengan posisi pasiva.

### b. Laporan Laba-Rugi (Laporan Hasil Usaha)

“Laporan Laba Rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu (Zaki Baridwan, 2010:29)”. Laporan laba rugi atau laporan hasil usaha adalah laporan yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh perusahaan beserta biaya-biaya atau beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Perhitungan dalam laporan laba rugi adalah dengan membandingkan unsur pendapatan dan unsur beban usaha. Jika unsur pendapatan lebih besar akan timbul laba, namun jika unsur pendapatan lebih kecil akan timbul rugi.

Laporan perubahan modal merupakan pelengkap dari laporan laba rugi, karena laporan perubahan modal bisa juga dimasukkan ke dalam laporan laba rugi. Perhitungan dalam laporan perubahan modal adalah dengan cara modal pada awal periode ditambah atau dikurangi dengan laba atau rugi dalam laporan laba rugi periode tahun tersebut dan dikurangi dengan prive yang dilakukan oleh pemilik. Maka akan menghasilkan modal pada akhir periode.

Menurut Prastowo, Dwi dan Juliaty (2008:34), Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan harus mengklasifikasikan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi (*operating activities*), investasi (*investing activities*) dan pendanaan (*financing activities*). Laporan arus kas harus melaporkan arus kas perusahaan selama periode waktu tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Dasar penyusunan laporan arus kas berasal dari neraca perbandingan dan laporan laba-rugi periode tertentu. Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang tujuannya untuk menjelaskan tiap pos yang tercantum dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut terdiri dari Neraca, Laporan Rugi-Laba, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas.

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 pasal 1 tentang perkoperasian, "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar azas kekeluargaan." Dalam pengembangan usahanya koperasi memerlukan kerja sama dari anggotanya untuk bekerja bersama-sama dengan maksud mencapai tujuan yang sukar dicapai apabila dilakukan sendiri.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program ataupun kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambarann tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu. Untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan. Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Faktor utama yang digunakan dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan, potensi serta kemajuan-

kemajuan yang terjadi dalam koperasi adalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas, serta rasio permodalan. karena dengan analisa tersebut dapat dinilai kemampuan koperasi dalam menjalankan usahanya.

## MEDOTE

Proses analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pernyataan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian (Marzuki, 2005:87). Metode ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan koperasi dengan menggunakan rasio likuiditas, permodalan, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas.

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Metode Deskripsi. Gorys Keraf dalam "Komposisi" (2004:124) mengungkapkan, bahwa "Metode Diskripsi berusaha untuk menggambarkan sesuatu hal sesuai dengan keadaan yang sebenarnya." Metode deskripsi digunakan untuk memaparkan informasi mengenai gambaran umum Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY. (2) Metode Eksposisi "Metode Eksposisi bertujuan untuk memberikan penjelasan atau informasi" (Keraf, Gorys, 2004:124). Metode ini digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan hasil perhitungan rasio likuiditas, permodalan, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas di Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah & DIY.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Laporan Keuangan menurut Prastowo, Dwi dan Juliaty (2008:56), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk

menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Untuk membantu menganalisis laporan keuangan dibutuhkan teknik analisis laporan keuangan. Salah satu teknik laporan keuangan yang dapat digunakan adalah teknik analisis rasio.

### Macam-macam Rasio Keuangan

#### a. Rasio Likuiditas

Berdasarkan Bambang Riyanto (2010:331), rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio*, *Acid test ratio*).

Rasio Likuiditas berhubungan erat dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi, dan atau kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya (alat-alat likuid).

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah:

#### 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (Bambang Riyanto, 2010:332)

**Tabel 1**  
**Perhitungan Rasio Lancar**  
**Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jateng & DIY**  
**Tahun 2011-2013**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (x)	Hutang Lancar (Rp) (y)	Rasio (%) (x:y*100 %)
2011	10.084.802.377, 89	4.212.919.085,5 4	239,38
2012	9.342.379.210,2 2	3.637.400.857,0 4	256,84
2013	9.421.460.781,5 4	4.516.070.359,3 3	208,62

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

#### 2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan (Bambang Riyanto, 2010:332).

dengan tidak memperhitungkan persediaan. Karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi sebagai uang kas. Walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang (Munawir, 2014:74).

#### 3) Acid Test Ratio (*Quick Ratio*)

*Quick Ratio* yaitu perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya

*Quick ratio* merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*).

**Tabel 2 Perhitungan *Quick Ratio*  
Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jateng & DIY  
Tahun 2011-2013**

Tahun	Kas + Efek + Piutang (Rp) (x)	Hutang Lancar (Rp) (y)	Rasio (%) (x:y*100%)
2011	9.378.475.004,09	4.212.919.085,54	222,61
2012	8.756.835.790,56	3.637.400.857,04	240,74
2013	8.407.648.759,94	4.516.070.359,33	186,17

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Rasio ini disebut juga *proprietary ratio* yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasikan sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca.

Rasio yang digunakan adalah:

- 1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset (*Ratio of Owner's Equity to Total Assets*)

Rasio ini menunjukkan betapa pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditor. Rasio ini disebut juga *proprietary ratio* yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasikan sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca.

**Tabel 3  
Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset  
Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jateng & DIY  
Tahun 2011-2013**

Tahun	Modal Sendiri (Rp) (x)	Total Aktiva (Rp) (y)	Rasio (%) (x:y*100%)
2011	7.319.606.965,17	13.380.596.992,05	54,70
2012	7.429.536.902,24	13.015.376.258,38	57,08
2013	7.726.905.891,93	13.597.808.845,70	56,82

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Menurut Bambang Riyanto (2010:32), Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansilnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Di sini persoalannya ialah

apabila suatu perusahaan dilikuidasikan, apakah seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan cukup untuk menutupi semua hutang-hutangnya? Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Suatu

perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya. sebaliknya jika jumlah aktiva lebih kecil dari utangnya berarti perusahaan tersebut dalam kondisi insolvel.

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas adalah:

- 1) Rasio Total Hutang (Kewajiban) terhadap Modal Sendiri (*Total Debt To Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang (Bambang Riyanto, 2010:333).

**Tabel 4**  
**Perhitungan Rasio Total Hutang dengan Modal Sendiri**  
**Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jateng & DIY**  
**Tahun 2011-2013**

Tahun	Total Hutang (Rp) (x)	Modal Sendiri (Rp) (y)	Rasio (%) (x:y*100)
2011	5.564.676.547,54	7.319.606.965,17	76,02
2012	5.076.726.628,04	7.429.536.902,24	68,33
2013	5.344.510.931,33	7.726.905.891,93	69,17

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

- 2) Rasio Total Hutang (Kewajiban) terhadap Asset (*Total Debt To Total Assets Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari keseluruhan

kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang. Atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang (Bambang Riyanto, 2010:333).

**Tabel 5**  
**Perhitungan Rasio Total Hutang dengan Total Aktiva**  
**Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jateng & DIY**  
**Tahun 2011-2013**

Tahun	Total Hutang (Rp) (x)	Total Aktiva (Rp) (y)	Rasio (%) (x:y*100)
2011	5.564.676.547,54	13.380.596.992,05	41,59
2012	5.076.726.628,04	13.015.376.258,38	39,01
2013	5.344.510.931,33	13.597.808.845,70	39,30

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan Munawir (2014:33), Rentabilitas atau profitability, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan

kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah atau jumlah modal

perusahaan tersebut. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto (2010:35).

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas adalah:

- 1) Rentabilitas Ekonomi atau Rentabilitas Asset (*Return On Assets*)

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Oleh karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya dalam menghasilkan laba (Bambang Riyanto, 2010:36).

**Tabel 6**  
**Perhitungan Rentabilitas Ekonomi**  
**Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jateng & DIY**  
**Tahun 2011-2013**

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp) (x)	Total Aktiva (Rp) (y)	Rasio (%) (x:y*100)
2011	478.206.650,34	13.380.596.992,05	3,57
2012	498.597.118,10	13.015.376.258,38	3,83
2013	503.089.331,44	13.597.808.845,70	3,70

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

**Tabel 7**  
**Perhitungan Rentabilitas Asset**  
**Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jateng & DIY**  
**Tahun 2011-2013**

Tahun	SHU sebelum bunga dan pajak (Rp) (x)	Total Aktiva (Rp) (y)	Rasio (%) (x:y*100)
2011	595.341.337,00	13.380.596.992,05	4,45
2012	579.355.097,27	13.015.376.258,38	4,45
2013	600.629.577,20	13.597.808.845,70	4,42

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2014

Rentabilitas Modal Sendiri (*Rate of Return On Net Worth*)

Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah

laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa

rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Bambang Riyanto, 2010:44).

**Tabel 8**  
**Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri**  
**Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jateng & DIY**  
**Tahun 2011-2013**

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp) (x)	Modal Sendiri (Rp) (y)	Rasio (%) (x:y*100)
2011	478.206.650,34	7.319.606.965,17	6,53
2012	498.597.118,10	7.429.536.902,24	6,71
2013	503.089.331,44	7.726.905.891,93	6,51

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Rasio- rasio aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (inventory turnover, avarage collection period dan lain sebagainya), (Bambang Riyanto, 2010:331). Dalam arti lain, rasio aktivitas menunjukkan efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dengan melihat seberapa besar dana yang tertanam pada aset perusahaan. Dan

seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkannya agar tidak menganggur.

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas antara lain:

- 1) Perputaran Total Aktiva (*Assset Turn Over*)  
 Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue", (Bambang Riyanto, 2010:334).

**Tabel 9**  
**Perhitungan Aktivitas Total Aktiva**  
**Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jateng & DIY**  
**Tahun 2011-2013**

Tahun	Pendapatan Usaha (Rp) (x)	Total Aktiva (Rp) (y)	Rasio (kali) (x:y*1kali)
2011	15.958.107.120,00	13.380.596.992,05	1,19
2012	16.853.945.525,00	13.015.376.258,38	1,29
2013	19.727.112.913,00	13.597.808.845,70	1,45

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2014

- 2) Perputaran Piutang  
 Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Bambang Riyanto, 2010:334).

**Tabel 10**  
**Perhitungan Aktivitas Perputaran Piutang**  
**Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jateng & DIY**  
**Tahun 2011-2013**

Tahun	Pendapatan Usaha (Rp) (x)	Piutang Rata- rata (Rp) (y)	Rasio (kai) (x:y*1kali)
2011	15.958.107.120,00	6.106.772.365,45	2,61
2012	16.853.945.525,00	6.591.907.889,45	2,56
2013	19.727.112.913,00	6.913.659.282,04	2,85

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award, dan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang petunjuk pelaksanaan penilaian koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam. maka dapat diketahui rasio keuangan Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah & DIY tahun 2011-2013 pada tabel 12 dan tabel 13.

*“Koperasi adalah miniatur budaya bangsa Indonesia. Didalam koperasi terdapat jiwa gotong royong dan kebersamaan. Alangkah indahnya jika dalam diri bangsa kita masih terdapat nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan rakyat, seperti koperasi itu, yang katanya sudah hilang ditelan modernisasi”*

**Tabel 11**  
**Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah & DIY**  
**Penilaian Analisis Kinerja Keuangan**  
**Menurut Keputusan Menteri No. 06/Per/M.KUMKM/V/2006**  
**Tahun 2011 – 2013**

Tahun	Jenis Rasio	Rasio (%)	Nilai	Bobot	Skor	Jumlah Skor
2011	Rasio Lancar	239,38	100	3	300	
	Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri	76,02	75	3	225	
	Rasio Total Hutang terhadap Asset	41,59	75	3	225	
	Rentabilitas Ekonomi	3,57	50	3	150	
	Rentabilitas Modal sendiri	6,53	25	3	75	
	Aktivitas Perputaran Total Aktiva	1,19	50	3	150	
	Aktivitas Perputaran Piutang	2,61	0	3	0	
	<b>Jumlah</b>				<b>21</b>	<b>1125</b>
2012	Rasio Lancar	256,84	75	3	225	
	Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri	68,33	100	3	300	
	Rasio Total Hutang terhadap Asset	39,01	100	3	300	
	Rentabilitas Ekonomi	3,57	50	3	150	
	Rentabilitas Modal sendiri	6,71	25	3	75	
	Aktivitas Perputaran Total Aktiva	1,29	25	3	75	
	Aktivitas Perputaran Piutang	2,56	0	3	0	
	<b>Jumlah</b>				<b>21</b>	<b>1125</b>
2013	Rasio Lancar	208,62	100	3	300	
	Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri	69,17	100	3	300	
	Rasio Total Hutang terhadap Asset	39,30	100	3	300	
	Rentabilitas Ekonomi	3,70	50	3	150	
	Rentabilitas Modal sendiri	6,51	25	3	75	
	Aktivitas Perputaran Total Aktiva	1,45	50	3	150	
	Aktivitas Perputaran Piutang	2,85	0	3	0	
	<b>Jumlah</b>				<b>21</b>	<b>1275</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Dari tabel 12 dapat diketahui bahwa: Kinerja keuangan Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY yang mengacu pada Peraturan Menteri

Nomor 06/Per/M.KUMKM/V/2006 pada Tahun 2011 dan 2012 memperoleh skor sama sebesar 53,57, sedangkan tahun 2013 memperoleh skor 60,71.

**Tabel 13**  
**Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah & DIY**  
**Penilaian Analisis Kinerja Keuangan Unit Simpan Pinjam**  
**Menurut Keputusan Menteri No. 20/Per/M.KUMKM/XI/2008**  
**Tahun 2011 – 2013**

Tahun	Jenis Rasio	Rasio (%)	Nilai	Bobot	Skor	Jumlah Skor
2011	Rasio Kas	65,93	0	10	0,00	6,75
	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	54,70	100	6	6,00	
	Rasio Rentabilitas Asset	4,45	25	3	0,75	
	Jumlah					
2012	Rasio Kas	55,87	0	10	0,00	6,75
	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	57,08	100	6	6,00	
	Rasio Rentabilitas Asset	4,45	25	3	0,75	
	Jumlah					
2013	Rasio Kas	22,62	0	10	0,00	6,75
	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	56,82	100	6	6,00	
	Rasio Rentabilitas Asset	4,42	25	3	0,75	
	Jumlah					

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2014

Dari tabel 13 dapat diketahui bahwa:

Kinerja keuangan Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY untuk unit simpan yang mengacu pada Peraturan Menteri Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 pada Tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 memperoleh nilai 6,75.

1. Kinerja keuangan Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY tahun 2011-2013 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi / Koperasi *Award* dilihat dari rasio likuiditas khususnya rasio lancar, solvabilitas rasio total hutang terhadap modal sendiri, rasio total hutang terhadap aktiva, rasio rentabilitas ekonomi, rasio rentabilitas modal sendiri, rasio aktivitas perputaran total aktiva dan rasio aktivitas perputaran piutang, setiap

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis kinerja keuangan pada Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jateng & DIY tahun 2011-2013 dapat disimpulkan bahwa:

1. tahunnya memperoleh nilai 53.57, 53.57 dan 60.71.
2. Kinerja keuangan unit simpan pinjam pada Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY tahun 2011-2013 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam dilihat dari rasio likuiditas, permodalan dan rentabilitas asset, setiap tahunnya memperoleh nilai 6,75.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas antara lain adalah kenaikan pada akun piutang. Hal ini disebabkan karena lambatnya tingkat perputaran piutang yang menyebabkan dana pada kas dan bank juga mengalami penurunan. Dana yang seharusnya dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional juga berkurang, sehingga laba yang dihasilkan juga mengalami penurunan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, Primkopkar PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY sebaiknya:

- a. Mengoptimalkan penggunaan aktiva yang dimilikinya guna mendapatkan laba yang lebih tinggi.
- b. Memaksimalkan modal yang dimiliki untuk menunjang kegiatan usaha.
- c. Mempercepat perputaran piutang untung menghasilkan uang kas dalam waktu yang lebih cepat dengan cara memberikan denda pada debitur yang terlambat membayar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki (2010), *Intermediate Accounting*, BPFPE, Yogyakarta.
- Keraf, Gorys, (2004), *Komposisi*. Nusa Indah, Ende Flores.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.
- Marzuki, (2005), *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- \_\_\_\_\_, (2001), *Akuntansi Manajemen Keuangan : Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi Ketiga*, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 04/Per/M.KUKM/VII/2012 *tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUMKM/V/2006 *tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi / Koperasi Award*.
- Prastowo, Dwi, (2005), *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. STIM-YKPN. Jakarta.
- Riyanto, Bambang, (2010), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFPE, Yogyakarta.
- Soemarso, (2005), *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 2*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiri, Slamet. dan Bogat Agus Riyono, (2008), *Akuntansi Pengantar 1*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 *Tentang Perkoperasian*.